

Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia

Fariz Abdul Hammam ^{*1}

Risma Syan Sabilla ²

Rifa Khoerunnisa ³

Joni ⁴

Raihani Fauziah ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Siliwangi Program Studi Ekonomi Syariah

*e-mail: 23100262@student.unsil.ac.id¹, 23100266@student.unsil.ac.id², 23100269@student.unsil.ac.id³, joni@unsil.ac.id⁴, raihanifauziah@unsil.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dalam menilai efisiensi produksi serta tingkat kesehatan bank syariah. Analisis laporan keuangan ialah langkah strategis untuk memahami kinerja keuangan bank syariah serta untuk memastikan aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah. Laporan ini memiliki karakteristik yang khusus, seperti adanya penerapan akad-akad syariah, diantaranya *musyarakah* dan *mudharabah*, serta sistem pencatatan yang transparan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional, profitabilitas, dan risiko pembiayaan. Namun demikian laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi interpretasi terhadap kondisi riil lembaga perbankan. Oleh karenanya penggunaan rasio-rasio keuangan menjadi salah satu alat analisis yang penting dalam penilaian kinerja bank syariah di Indonesia. Penelitian ini juga mengkaji analisis rasio keuangan pada Al-Barakah Islamic Investment Bank sebagai contoh penerapan analisis laporan keuangan dalam praktik perbankan syariah. Selain itu pembahasan mengenai efisiensi produk bank syariah juga dianalisis melalui beberapa indikator untuk memastikan stabilitas serta keberlanjutan operasional lembaga perbankan syariah.

Kata kunci: laporan keuangan, rasio keuangan, kesehatan bank, bank syariah.

Abstract

This study aims to analyze financial statements in assessing production efficiency and the health of Islamic banks. Financial statement analysis is a strategic step to understand the financial performance of Islamic banks and to ensure compliance with Sharia principles. These statements have specific characteristics, such as the application of Sharia contracts, including musyarakah and mudharabah, as well as a transparent recording system. Financial ratios are used to measure operational efficiency, profitability, and financing risk. However, financial statements have several limitations that can affect the interpretation of the real condition of banking institutions. Therefore, the use of financial ratios is an important analytical tool in assessing the performance of Islamic banks in Indonesia. This study also examines the analysis of financial ratios at Al-Barakah Islamic Investment Bank as an example of the application of financial statement analysis in Islamic banking practice. In addition, the discussion of the efficiency of Islamic banking products is also analyzed through several indicators to ensure the stability and sustainability of Islamic banking institutions.

Keywords: financial statements, financial ratios, bank health, Islamic banks

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang bervariasi sesuai dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia dilandasi oleh Undang-Undang (UU) yang dikeluarkan oleh Pemerintah, maupun kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh otoritas perbankan. Salah satu UU yang melandasi awal perkembangan Perbankan syariah adalah Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008. Dengan Undang-Undang tersebut, maka pengembangan industri perbankan syariah

nasional memiliki landasan hukum yang cukup kuat, sehingga mendorong pertumbuhan industri ini lebih cepat.¹

Penilaian kinerja keuangan bank dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan menggunakan berbagai metode, di antaranya metode CAMEL yang meliputi Capital, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity. Metode ini menjadi alat penting untuk mengukur tingkat kesehatan dan efektivitas pengelolaan bank dalam aspek-aspek utama yang krusial bagi keberlangsungan usaha. Laporan keuangan yang komprehensif memungkinkan pemangku kepentingan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kondisi finansial bank dalam periode tertentu.²

Analisis rasio keuangan penting untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional, sedangkan rasio efisiensi atau aktivitas untuk melihat seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan..³

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan bank syariah melalui rasio likuiditas guna melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional, serta rasio efisiensi atau aktivitas untuk mengetahui tingkat efektivitas bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Melalui analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan dan kinerja keuangan bank syariah sebagai dasar evaluasi bagi manajemen maupun pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul “Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia”

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah metode studi literatur dan case study, yang bertujuan untuk mengumpulkan lalu menganalisis setiap informasi dari berbagai sumber yang terpercaya, seperti buku, laporan keuangan, jurnal ilmiah serta berbagai dokumen terkait lainnya yang relevan dengan topik laporan keuangan serta kinerja keuangan bank syariah. Pendekatan ini dilakukan dengan cara meninjau literatur yang telah dipublikasikan untuk memahami teori, konsep, serta temuan-temuan empiris yang dapat mendukung analisis laporan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kritis untuk menggambarkan laporan keuangan, rasio-rasio keuangan, keterbatasan keterbatasan laporan keuangan, serta penilaian Kesehatan bank. Melalui metode ini, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tanpa melakukan pengumpulan data primer, sehingga tetap relevan dan akurat dalam menjawab permasalahan dalam penelitian.⁴

¹ Hani Werdi Apriyanti, “Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan,” *Maksimum* 8, no. 1 (2018): 16, doi:10.26714/mki.8.1.2018.16-23.

² Rika Nur Sapitri, “Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Nusantara,” *Jurnal Akademi Akuntansi* 2, no. 1 (2021): 61–72.

³ Oleh : Anjelia and Ariesta Wibowo, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio,” *Jma* 2, no. 12 (2024): 3031–5220.

⁴ Halmaita Selvy Yuniar et al., “Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah : Meningkatkan Transparansi Dan Kesejahteraan” 2, no. 12 (2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas dalam penilaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional dan pengelolaan aset yang dimiliki. Rasio profitabilitas menjadi salah satu indikator penting untuk menilai apakah kinerja keuangan bank berjalan dengan baik atau tidak. Dalam penelitian tersebut, rasio profitabilitas yang digunakan meliputi Return on Assets (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham, sehingga ROE yang tinggi menunjukkan bahwa modal yang ditanamkan dapat menghasilkan keuntungan yang baik. Sedangkan NPM digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari total pendapatan bank, sehingga rasio ini menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola pendapatan dan biaya operasional.

Pada penelitian laporan keuangan BSI tahun 2022–2023, kinerja keuangan bank berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya fluktuasi. Pada tahun 2022 beberapa rasio profitabilitas mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peningkatan pembiayaan bermasalah, menurunnya efisiensi operasional, serta penurunan pendapatan bank. Namun pada tahun 2023 terjadi perbaikan kinerja, yang ditunjukkan dengan peningkatan beberapa rasio seperti ROA yang meningkat dari sekitar 1,98% menjadi 2,35%, serta perbaikan kualitas pembiayaan yang terlihat dari penurunan *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini menunjukkan bahwa BSI mulai mampu meningkatkan pengelolaan aset produktif, memperbaiki kualitas pembiayaan, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Secara keseluruhan, analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, rasio ini sangat penting bagi manajemen bank, investor, dan regulator untuk menilai tingkat kesehatan bank serta sebagai dasar dalam menentukan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa depan, seperti melalui pengelolaan risiko pembiayaan, peningkatan efisiensi operasional, dan diversifikasi sumber pendapatan bank.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan laba rugi dan neraca. Dan pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode dan bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan angka yang ditetapkan, maka akan ada keuntungan lain yaitu apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada di atas standar atau di bawah standar. Jika perusahaan di bawah standar, maka manajemen akan mencari faktor penyebabnya kemudian mengambil kebijakan keuangan untuk meningkatkan kembali rasio perusahaan.

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan

penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan lab.

b. *Return On Equity* (ROE)

Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

c. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan

2. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam perbankan syariah, rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai FDR pada bank syariah berada dalam kisaran yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan efektif, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah.

Nilai FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank secara aktif menyalurkan dana ke sektor pembiayaan sehingga dapat meningkatkan potensi keuntungan. Namun demikian, apabila nilai FDR terlalu tinggi, maka hal tersebut dapat menimbulkan risiko likuiditas karena sebagian besar dana yang dihimpun telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Oleh karena itu, bank perlu menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan agar stabilitas likuiditas tetap terjaga. Penelitian empiris terhadap perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik dapat meningkatkan stabilitas sistem perbankan syariah serta memperkuat kinerja keuangan bank secara keseluruhan.⁵ Dengan demikian, rasio likuiditas memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

3. Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah

Penilaian kinerja keuangan bank syariah dilakukan melalui analisis berbagai rasio keuangan yang mencerminkan kondisi kesehatan bank. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan dianalisis melalui rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas, dapat diketahui bahwa bank syariah mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas operasional bank berjalan dengan baik dan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Sementara itu, analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan tersebut sangat penting dalam menjaga stabilitas operasional bank serta

⁵ Sarastrri Mumpuni Ruchba and Muhammad Ollata Fernanda, "Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia" 4, no. 2 (2025): 230–36, doi:10.20885/JKEK.vol4.iss2.art10.

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan syariah. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah dapat dinilai melalui beberapa indikator utama seperti ROA, FDR, CAR, dan NPF. Rasio-rasio tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan bank serta kemampuan bank dalam menghadapi risiko keuangan.⁶

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah di Indonesia berada dalam kondisi yang cukup baik, ditunjukkan oleh tingkat profitabilitas yang stabil serta tingkat likuiditas yang mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh regulator. Namun demikian, bank syariah tetap perlu meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan risiko pembiayaan agar kinerja keuangan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank syariah di Indonesia secara umum berada dalam kondisi yang cukup baik. Hal ini terlihat dari analisis rasio keuangan yang menunjukkan bahwa bank syariah mampu menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset dan modal yang dimiliki, serta memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NPM menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia mampu meningkatkan kinerjanya, terutama pada tahun 2023 yang ditandai dengan peningkatan ROA serta perbaikan kualitas pembiayaan.

Selain itu, rasio likuiditas yang diukur melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank berjalan dengan baik dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Kelebihan dari penelitian ini adalah penggunaan analisis rasio keuangan yang mampu memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan dan kinerja bank secara jelas dan sistematis. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode studi literatur dan data sekunder sehingga tidak melibatkan data primer atau analisis yang lebih luas terhadap berbagai bank syariah lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data yang lebih luas, periode waktu yang lebih panjang, serta metode analisis yang lebih komprehensif agar dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., Hasan, A. ul, Naqvi, T., & Mubeen, T. (2019). A Review on Software Testing and Its Methodology. *Manager's Journal on Software Engineering*, 13(1), 32–38. <https://doi.org/10.26634/jse.13.3.15515>
- Aljawarneh, S., Aldwairi, M., & Yassein, M. B. (2018). Anomaly-based intrusion detection system through feature selection analysis and building hybrid efficient model. *Journal of Computational Science*, 25(1), 152–160. <https://doi.org/10.1016/j.jocs.2017.03.006>
- Guo, Y., Han, S., Li, Y., Zhang, C., & Bai, Y. (2018). K-Nearest Neighbor combined with guided filter for hyperspectral image classification. *International Conference On Identification, Information and Knowledge in the Internet of Things*, 159–165.

⁶ Ibid.

- Handoko, D. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penentuan Penerima Beasiswa Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW). In *Program Studi Teknik Informatika* (Vol. 5, Issue 2). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, Y. I., Rahmawati, A., Chasanah, N., & Hanifa, A. (2019). Application for determining the modality preference of student learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1367(1), 1–11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1367/1/012011>
- Kurniawan, Y. I., Soviana, E., & Yuliana, I. (2018). Merging Pearson Correlation and TAN-ELR algorithm in recommender system. *AIP Conference Proceedings*, 1977. <https://doi.org/10.1063/1.5042998>
- Low, C. (2015). *NSL-KDD Dataset*. https://github.com/defcom17/NSL_KDD
- Shams, E. A., & Rizaner, A. (2018). A novel support vector machine based intrusion detection system for mobile ad hoc networks. *Wireless Networks*, 24(5), 1821–1829. <https://doi.org/10.1007/s11276-016-1439-0>
- Sridevi, M., Aishwarya, S., Nidheesha, A., & Bokadia, D. (n.d.). *Anomaly Detection by Using CFS Subset and Neural Network with WEKA Tools*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-1747-7>